

Bimbingan Agama Islam bagi Komunitas Muallaf di Bokor Kabupaten Bangka

Islamic Guidance for the Convert Community in Bokor, Bangka Regency

Musa¹

Al Fakhri Zakirman²

M. Sholeh Marsudi³

Wahyu Firdaus⁴

¹Department of Communication and Islamic Broadcasting, IAIN SAS, Bangka, Bangka Belitung, Indonesia

²Department of Sharia Economic Law, IAIN SAS, Bangka, Bangka Belitung, Indonesia

³Department of Islamic Guidance and Counseling, IAIN SAS, Bangka, Bangka Belitung, Indonesia

⁴Department of Communication and Islamic Broadcasting, IAIN SAS, Bangka, Bangka Belitung, Indonesia

email: fakhrizakirman@gmail.com

Kata Kunci

bimbingan keagamaan
muallaf
dusun Bokor

Keywords:

religious guidance
muallaf
Bokor hamlet

Received: January 2024

Accepted: April 2024

Published: July 2024

Abstrak

Salah satu persoalan yang paling krusial dihadapi oleh para muallaf adalah persoalan bimbingan keagamaan. Usia yang sudah dewasa, stigma yang kurang baik dari sebagian orang menghambat para muallaf untuk mempelajari agama Islam secara lebih baik. Kegiatan ini bertujuan membantu menjawab persoalan yang dihadapi oleh para muallaf dengan membuat mereka lebih nyaman belajar agama, karena pembelajaran dilakukan di dalam komunitas mereka yang notabene level keberagaman mereka sama. Kegiatan ini menggunakan metode PRA (Participatory Rural Appraisal) yang menitikberatkan pada partisipasi peserta. Kegiatan ini terlaksana sesuai dengan yang direncanakan dan berjalan dengan baik dan diterima dengan mudah oleh para muallaf.

Abstract

One of the most crucial issues faced by converts is the matter of religious guidance. Being adults, the stigma associated with some individuals impedes converts from learning about Islam more profoundly. This activity helps address the challenges encountered by converts by making them more comfortable learning about their religion. The learning takes place within their community, where the level of religiosity is similar. The activity employs the Participatory Rural Appraisal (PRA) method, emphasizing participant involvement. The implementation of this activity aligns with the planned objectives and proceeds smoothly, being readily accepted by converts.



© 2024 Musa, Al Fakhri Zakirman, Muhammad Sholeh Marsudi, Wahyu Firdaus. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i7.6668>

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang diturunkan bagi kebaikan seluruh alam semesta. Ajarannya selalu kompatibel bagi kehidupan manusia sepanjang masa (Janah, 2018). Kekuatan ajaran Islam terletak pada otentitas sumbernya dan fleksibilitas ajarannya. Sumbernya kokoh mengakar sedangkan ajarannya fleksibel memudahkan bagi siapa saja yang memeluknya (Amin, 2014). Aspek spritualitas, syiar dan suasana religius nan syahdu di hari-hari kebesarannya menjadi daya tarik tersendiri. Di sisi

How to cite: Musa., Zakirman, A, F., Marsudi, M, S., & Firdaus, W. (2024). Bimbingan Agama Islam bagi Komunitas Muallaf di Bokor Kabupaten Bangka. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(7), 1167-1176. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i7.6668>

lain, pesona individu pemeluknya juga menjadi magnet bagi pemeluk agama lain sehingga melahirkan hubungan perkawinan, persahabatan ataupun rekanan kerja. Hubungan ini ada yang sekedarnya saja, namun tidak sedikit pula yang berlanjut pada keputusan konversi ke agama Islam atau pelakunya biasa dikenal dengan muallaf.

Istilah muallaf diambil dari Alquran surah al-Taubah ayat 60 yang membahas tentang mustahik zakat. Salah satu dari mustahik zakat adalah al-muallafati qulubuhum. Muallaf dapat diartikan sebagai orang yang diharapkan masuk Islam atau orang yang baru masuk Islam (Umin *et al.*, 2019). Muallaf merujuk pada orang yang masuk Islam tidak sejak lahir. Artinya muallaf adalah orang yang memutuskan untuk masuk Islam setelah ia memeluk agama lain. Mereka yang baru masuk Islam memerlukan bantuan baik secara materil maupun moril agar mereka terlindungi secara keyakinan, sosial dan ekonomi (Rozzana *et al.*, 2021).

Menurut Steven Indra Wibowo (Ketua Muallaf Center Indonesia) jumlah muallaf yang terdata di Indonesia sejak tahun 2003 sekitar 58.500 orang (Noor, 2020). Jumlah tersebut cukup signifikan. Hal itu bertanda bahwa ada ketertarikan yang tinggi dari non muslim untuk berkonversi memeluk agama Islam. Namun proses menjadi muallaf ini bukan tanpa masalah, banyak tantangan paska konversi. Di dalam penelitian Zulkifli menunjukkan bahwa orang-orang Dayak non muslim yang melakukan konversi ke Islam justru menghadapi sejumlah masalah setelah mengambil keputusan untuk masuk Islam. Ada masalah yang berasal dari keluarga dan masyarakat maupun dari kalangan umat Islam sendiri yang tidak secara serius melakukan pembinaan (Zulkifli, 2007). Hal yang sama juga terjadi pada kasus orang-orang Tionghoa yang melakukan konversi ke Islam di Kota Pontianak. Penelitian Sri Hidayati menyimpulkan bahwa setelah memutuskan meninggalkan agama lamanya dan masuk agama Islam, para muallaf Tionghoa menghadapi beberapa masalah yang terkait dengan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan keluarga, komunitas muslim dan ajaran-ajaran Islam (Hidayati, 2014). Syafi'i Antonio salah seorang Penasihat Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) memberi beberapa catatan terhadap pembinaan muallaf. Seperti pembinaan terhadap muallaf yang belum dilakukan secara terstruktur. Tidak ada kurikulum yang jelas tentang pembinaan muallaf. Muallaf hanya diajarkan spritualitas dan ritual-ritual dasar, rukun iman, rukun Islam. Persoalan yang lain juga muncul seperti persoalan sosial, ekonomi dan kultural muallaf (Hakim, 2016). Persoalan-persoalan yang muncul akibat konversi ke agama Islam perlu dicarikan solusi dan jalan keluarnya. Sebab, persoalan akan selalu berulang, di mana pun dan dari etnis apapun.

Idealnya seseorang ketika melakukan konversi ia akan mendapatkan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya, karena proses pengambilan keputusan konversi agama dalam ilmu kejiwaan sudah melewati lima fase, fase tenang, fase tidak tenang, fase konversi, fase tenang dan tenteram dan fase ekspresi konversi (Darajat, 2003). Namun fakta di lapangan tidak seperti kondisi ideal yang terjadi. Masalah muallaf setelah konversi ke agama Islam jauh lebih besar dari pada sebelum ia melakukan konversi. Merujuk pada informasi yang disampaikan oleh Nahawi (Penyuluh Agama Islam Kemenag Kabupaten Bangka) jumlah muallaf di Kabupaten Bangka sekitar 360 orang (Nahawi, 2021). Dan salah satu titik konsentrasi muallaf di Kabupaten Bangka adalah Dusun Bokor. Lebih dari 33 orang muallaf terdata di dusun itu. Pembinaan muallaf di Dusun Bokor berjalan secara spontanitas dan sporadis. Tidak ada pembinaan yang terencana dan matang yang dimonitoring dan dievaluasi secara berkala. Pembinaan lebih bersifat panggilan nurani individu yang peduli terhadap para muallaf. Sebelum pandemi pembinaan terhadap muallaf di dusun ini dilakukan melalui kegiatan yasinan dari rumah ke rumah pada malam jumat. Namun kegiatan ini terhenti akibat pandemi.

Beragam persoalan yang dihadapi oleh para muallaf -yang rata-rata beretnis Tionghoa- di dusun Bokor, mulai dari pemahaman dan pengamalan keagamaan yang minim, pindah rumah, komunikasi dengan keluarga, hingga persoalan ekonomi. Seperti pengakuan dari salah seorang muallaf bahwa hingga saat ini ia dan kawan-kawannya belum hafal bacaan shalat padahal mereka sudah memeluk Islam sejak belasan hingga puluhan tahun lalu. Belum lagi persoalan 'fardhu kifayah' penyelenggaraan jenazah. Di sisi lain, persoalan makanan dan minuman juga menjadi dilema bagi para muallaf baru, karena jika mereka masih satu rumah dengan keluarga lama otomatis peralatan makan akan bercampur sehingga berdampak pada pelaksanaan ibadah (A'yun & Anan, 2019). Namun di sisi lain, untuk pindah rumah juga belum ada rumah yang bisa menampung keberadaan mereka. Dilema seperti ini sering dialami oleh para muallaf di Dusun Bokor.

Dengan segala keterbatasan mereka berusaha secara swadaya membantu menyelesaikan persoalan internal mereka (Wawancara Vivi, 2021).

Kondisi yang memprihatinkan tersebut harusnya menjadi perhatian bersama. Terlebih khusus, para tokoh agama, akademisi dan dermawan. Mulai dari yang terdekat dalam lingkup kecamatan hingga kabupaten dan propinsi. Sebagai bentuk tanggungjawab moral kami civitas akademika IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung turut mengambil peran yang sesuai dengan kemampuan dan kapasitas yang kami para pengabdian miliki, yaitu membantu mereka untuk beradaptasi lebih baik dengan agama Islam melalui bimbingan keagamaan baik tentang pemahaman agama Islam maupun tentang praktik pengamalannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan pemahaman tentang dasar-dasar agama Islam, bimbingan hafalan bacaan shalat dan konsultasi agama. Bimbingan terhadap muallaf ini juga tidak akan selesai dengan berakhirnya kegiatan ini, harapannya adalah mereka bisa mandiri untuk menyelesaikan persoalan keagamaan yang mereka hadapi, dan membuka jalur komunikasi bagi mereka terhadap tokoh agama, guru yang dapat mereka jadikan sebagai tempat bertanya dan belajar setelah kegiatan bimbingan berakhir.

METODE

Metode dan teknik pendampingan menggunakan penilaian partisipatif (*Participatory Rural Appraisal*). Menurut Britha Mikkelsen, teknik ini pada dasarnya melengkapi metode-metode yang sudah ada, metode ini tidak dirancang untuk memberikan tugas berlebih pada penelitian/pendampingan, melainkan lebih memberikan ruang pada partisipan untuk berpartisipasi menyelesaikan permasalahannya sendiri dan dalam PRA teknik yang biasa digunakan antara lain dialog, wawancara, analisis, dan mobilisasi. (Britha, 2011)

- a. Dialog dan brainstorming digunakan pada saat pemetaan: kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman komunitas muallaf dalam pemahaman agama Islam. Dialog dan brainstorming dilakukan dalam FGD yang melibatkan tokoh agama, penyuluh agama Kasi Bimas Islam Kemenag Bangka, Muallaf Center. Dalam kesempatan lain FGD juga dilakukan dengan ketua dan anggota muallaf, guna memetakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pemahaman agama Islam. Di samping menyusun rencana tindak lanjut sebagai bentuk intervensi untuk menyelesaikan masalah.
- b. Wawancara dan analisis dilakukan sepanjang proses pendampingan. Wawancara diperlukan untuk menggali persoalan-persoalan yang perlu digali lebih jauh. Analisis dilakukan mengikuti perkembangan capaian hasil setiap tahap, terutama atas hasil tes setiap materi dalam tahapan intervensi.
- c. Mobilitas, diperlukan dalam realisasi pendampingan. Terlebih dalam pendampingan komunitas muallaf ini sesekali akan dilakukan secara mobile dari tempat ke tempat komunitas muallaf yang lainnya.

Adapun teknik pendampingan mengadopsi strategi 5P pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan (Haliza & Sifa, 2021) yang dikembangkan Edi Suharto secara praktis dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Pemetaan keberadaan komunitas muallaf dalam pemahaman agama dilakukan dengan brainstorming secara partisipatif dengan pengurus muallaf. Dalam tahapan ini pengurus diminta mengevaluasi diri dengan menulis dan memaparkan apa saja kegiatan yang selama ini dalam komunitasnya dalam kaitannya dengan pemahaman agama Islam, meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki. Tahap ini, diakhiri dengan penentuan rencana tindak lanjut bimbingan pemahaman agama Islam bagi para muallaf.
- b. Tahap intervensi, merupakan tahapan pelaksanaan tindak lanjut yang sudah disusun pengurus muallaf pada tahapan sebelumnya. Intervensi ini diberikan dalam bentuk bimbingan dan penyampaian materi dan dialog. Dalam intervensi, pendampingan akan melibatkan akademisi, tokoh agama, penyuluh agama, muallaf center dalam memberikan materi-materi tentang pemahaman agama Islam.
- c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut, evaluasi dilakukan dalam setiap tertulis maupun lisan dengan melihat respon yang diberikan terhadap pertanyaan dan pemaparan kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Dusun Bokor dilakukan melalui tiga tahapan. Tahapan demi tahapan menjelaskan tentang proses pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan bagi muallaf di Dusun Bokor. Tahapan pertama adalah tahap persiapan. Tahapan ini dilakukan dengan tim melakukan survei dan observasi pendahuluan guna melihat kondisi di lapangan mengenai komunitas muallaf yang terdapat di dusun bokor yang menjadi sasaran pengabdian bagi tim pengabdian. Dalam tahapan ini dilakukan identifikasi masalah-masalah yang terdapat di lapangan.

Tahapan kedua merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahapan ini dilakukan bimbingan keagamaan dengan cara penyampaian materi oleh para narasumber. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Selain penyampaian materi oleh para narasumber, kegiatan bimbingan kepada komunitas muallaf juga dilakukan dengan praktek langsung tentang materi yang sudah didapatkan oleh para peserta atau komunitas muallaf yang dibimbing langsung oleh tim dan dibantu dengan beberapa mahasiswa yang sudah dianggap mampu menjadi pendamping keagamaan bagi komunitas muallaf setempat.

Tahapan terakhir adalah evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta bimbingan sekaligus pendampingan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan bimbingan maupun pendampingan. Data diambil dari keterangan-keterangan peserta, pendamping dan diskusi-diskusi yang dilaksanakan sebelum, ketika dan sesudah kegiatan.

Adapun secara detail kegiatan bimbingan keagamaan bagi muallaf di Dusun Bokor dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Tahapan Pemetaan dan Brainstorming.

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian berbasis pada komunitas Muallaf. Pengabdian bermula dari perbincangan di ruangan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam tentang kondisi muallaf di Bangka yang sangat rentan. Rentan terhadap pemahaman radikal (Syifa, 2019) dan juga rentan tercerabut dari akar keyakinan mereka yang baru (Mahmudah & Noor, 2023). Untuk menindaklanjuti pembicaraan tersebut, peluang penguatan keagamaan muallaf dapat melalui usulan proposal pengabdian Litapdimas 2022 dibentuklah tim Pengabdian kepada Masyarakat. Tim yang dimaksud adalah dosen-dosen di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Dosen dari Prodi KPI yaitu Musa, M. Kom. I sekaligus sebagai ketua pengusul sedangkan dari Prodi BKI adalah M. Sholeh Marsudi, M.Pd sebagai anggota dan satu orang perwakilan mahasiswa (Wahyu).

Setelah terbentuk tim pengusul Pengabdian kepada Masyarakat pembicaraan semakin mendalam tentang komunitas-komunitas muallaf yang ada di Bangka. Setidaknya ada tiga komunitas muallaf yang sempat tim bicarakan. Muallaf di Sempan dengan Masjid Kayu, muallaf di Bokor dan muallaf di Rejosari di Masjid As-Sajidin. Untuk mendalami setiap komunitas tim peneliti mulai menghubungi pihak-pihak yang berkaitan dengan komunitas tersebut. mulai dari Muallaf Center di Kanwil Kemenag, Penyuluh Agama dan Tokoh Agama terkait. Dari tiga komunitas tersebut, tim pengabdian mendapatkan informasi bahwa kondisi Muallaf di Bokor sangat memprihatinkan dari sisi kemampuan dasar pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.



Gambar 1. Dokumentasi tim pelaksana kegiatan melakukan kordinasi dengan Ketua Komunitas Muallaf Bokor (Ce Avi).

Pada tanggal 21 Desember 2021 tim langsung turun ke Bokor guna melakukan observasi dan wawancara tentang kondisi muallaf di Bokor. Tim pengabdian menemui tokoh agama di Dusun Bokor (Ust Revi), ketua komunitas muallaf di Bokor (Ce Avi) dan Kepala Desa Air Duren. Tim terlebih dahulu bertemu dengan Kepala Desa Air Duren untuk menyampaikan niat dan maksud untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Bimbingan Keagamaan bagi Muallaf di Dusun Bokor. Kepala desa Air Duren yaitu bapak Saiful Ahyar menyambut baik dan mengizinkan kegiatan yang dimaksud.

Lalu tim melakukan wawancara dengan Ketua dan Pembina Komunitas Muallaf di Dusun Bokor (Ce Avi & Ust Revi). Dari wawancara dengan pembina dan ketua Komunitas Muallaf tersebut tim menemukan fakta-fakta berikut. Pembinaan muallaf di dusun Bokor terhenti setelah pandemi covid 19. Sebelumnya kegiatan pembinaan muallaf di Dusun Bokor dilakukan oleh Ustadz Nahawi (Penyuluh Agama Kemenag Bangka). Kegiatan pembinaan dilakukan dari rumah ke rumah pada malam jumat bersamaan dengan kegiatan yasinan. Jumlah muallaf yang tergabung dalam komunitas muallaf Bokor lebih dari 30 orang dari berbagai desa di sekitar dusun Bokor. Sebagian besar muallaf di Dusun Bokor etnis Tionghoa. Alasan perkawinan dan keluarga menjadi motif utama pindah agama di komunitas tersebut. Tingkat kesadaran untuk pengamalan ibadah-ibadah dasar masih rendah. Tingkat kemampuan bacaan shalat, mengaji dan doa-doa juga masih rendah. Masih kebingungan dalam bersikap terkait hal-hal yang masih berkaitan dengan ritual dan keyakinan agama sebelumnya. Di samping itu tim juga menemukan bahwa tingkat berbauran komunitas muallaf tersebut dengan penduduk muslim tempatan juga rendah. Hal ini juga diperburuk dengan miskomunikasi antara pembina muallaf Dusun Bokor dengan pemuka agama di desa Sempan. Kondisi yang tidak ideal ini membuat komunitas muallaf di Dusun Bokor serba sulit. Sehingga tim memutuskan untuk memilih komunitas ini sebagai objek pengabdian.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan koordinasi kedua bersama ketua komunitas muallaf (Ce Avi) pada tanggal 3 Juni 2022 Pada tahap selanjutnya tim melakukan koordinasi dengan ketua komunitas muallaf (Ce Avi) guna merumuskan kegiatan bimbingan untuk komunitas muallaf di Dusun Bokor. Pada tanggal 3 Juni 2022 tim pengabdian melakukan koordinasi langsung ke Dusun Bokor menemui Ce Avi untuk membicarakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Dusun Bokor. Dari pembicaraan tersebut disimpulkan bahwa kegiatan dilakukan selama 6 kali pertemuan. 3 kali pertemuan di siang hari pada setiap hari ahad, dan 3 kali pertemuan di malam hari pada setiap malam jumat.

Tahapan selanjutnya tim melakukan pertemuan internal guna merumuskan tentatif kegiatan, narasumber dan kebutuhan-kebutuhan lainnya kegiatan pengabdian. Untuk kegiatan, tim sepakat menyelenggarakan kegiatan di bulan Juni 2022 pada setiap hari ahad pagi dan kamis malam. Waktu penyelenggaraan ini mempertimbangkan jam kerja dan kesibukan para muallaf di Dusun Bokor dan sekitarnya. Sedangkan untuk narasumber, tim sepakat untuk memilih dosen-dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN SAS Babel dan para Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Bangka. Pemilihan ini bertujuan untuk mempermudah keberlanjutan kegiatan pembinaan muallaf di Dusun Bokor paska selesainya kegiatan pengabdian ini.

B. Tahapan Intervensi, yang meliputi intervensi terhadap pemahaman keagamaan muallaf dan praktik ibadah.

Tahapan ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. 3 kali untuk intervensi pemahaman dan 3 kali untuk intervensi praktik ibadah dan kemampuan mengaji.

1. Intervensi pemahaman berupa penyampaian materi dan diskusi. Pemahaman akan semakin bertambah dengan mengikuti materi, tanya jawab dan diskusi (Komala *et al.*, 2023). Adapun materi yang disampaikan adalah:
 - a. Materi tentang Mengenal Dua Kalimat Syahadat, Alquran dan Nabi Muhammad.
 - b. Materi tentang Rukun Iman, Rukun Islam dan Halal-Haram dalam Islam.
 - c. Materi tentang Kebersihan Jiwa sebagai wujud Islam Rahmatan Lil'alamain.

Adapun secara detail kegiatan bimbingan keagamaan bagi muallaf di Dusun Bokor dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap pertama kegiatan intervensi pemahaman keagamaan para muallaf berupa penyampaian materi yang dilaksanakan setiap pagi di hari Minggu bertempat di Padepokan Buyut Banten Dusun Bokor, dengan rincian sebagai berikut;

Pertemuan Pertama,

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari minggu, 12 Juni 2022 kegiatan diawali dengan registrasi peserta oleh tim sekaligus pembagian toolkit untuk sarana pendukung dalam kegiatan bimbingan. Adapun kegiatan dibuka secara resmi oleh Wakil Dekan FDKI Dr. Iqrom Faldiansyah, MA., yang mewakili IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dan dihadiri oleh tokoh agama dan masyarakat, narasumber, pembina dan ketua komunitas muallaf dan para peserta kegiatan bimbingan di Dusun Bokor.

Setelah seremonial pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh para narasumber. Materi pertama disampaikan oleh Amrullah, M.S.I dosen ilmu dakwah FDKI IAN SAS sekaligus praktisi dakwah dan bimbingan keagamaan di masyarakat Bangka. Materi yang disampaikan berkenaan tentang dua kalimat syahadat; pemahaman dan cara pengamalannya. Materi kedua disampaikan oleh Dr. Iqrom Faldiansyah, MA dosen FDKI IAIN SAS yang juga pimpinan Rumah Quran Al-Huda Pangkalpinang. Materi yang disampaikan tentang Alquran; Pedoman Kehidupan. Materi ketiga atau materi yang terakhir di hari pertama disampaikan oleh Al Fakhri Zakirman, Lc., M.A. Dosen IAIN SAS ini berbicara tentang Rukun Iman, Bagaimana Cara Menumbuhkan Keyakinan Kepada Allah Swt.



Gambar 2. Pelaksana kegiatan bersama narasumber dan tokoh masyarakat.

Pertemuan Kedua,

Pertemuan kedua kegiatan bimbingan agama dilanjutkan pada hari Minggu tanggal 19 Juni 2022. Adapun yang menjadi pemateri adalah Ustadz Jauhar Ridloni Marzuq, Lc., MA, beliau adalah salah seorang penyuluh agama yang berada di wilayah pengabdian (Kabupaten Bangka) sekaligus salah satu imam masjid di kota Sungailiat, dalam bimbingannya beliau menyampaikan materi tentang Rukun Iman, bagaimana menumbuhkan keyakinannya. Kemudian dilanjutkan oleh pemateri Amrullah, M.S.I tentang Rukun Islam, Hal yang Mendasar bagi seorang Muslim. Materi yang terakhir di hari ke-2 disampaikan oleh Al Fakhri Zakirman, Lc., M.A yang berbicara tentang Halal dan Haram dalam Ajaran Islam.

Pertemuan Ketiga,

Kegiatan bimbingan dilanjutkan pada hari Ahad, 26 Juni 2022 minggu ke-3 dengan pemateri H. Nahawi, S. Ag., beliau adalah pegawai negeri sipil dan ditugaskan menjadi salah seorang penyuluh agama yang berada di wilayah pengabdian berasal dari kementerian Agama Kabupaten Bangka. Materi yang disampaikan tentang Islam Agama Akhlak Mulia. Kemudian dilanjutkan oleh pemateri Amrullah, M.S.I tentang Ibadah Hati. Materi yang terakhir di hari ke-2 disampaikan oleh Al Fakhri Zakirman, Lc., M.A yang berebicara tentang Penyakit-Penyakit Hati.

2. Intervensi praktik ibadah dan kemampuan mengaji para muallaf.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Kamis malam Jumat pada pekan ke-2 hingga ke-4 di bulan Juni. Kegiatan ini dimulai dengan yasinan bersama, kultum dan bimbingan ibadah shalat dan mengaji. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

Pertemuan Pertama,

Kamis, 16 Juni 2022 kegiatan dilaksanakan setelah shalat magrib, diawali dengan yasinan bersama dan dilanjutkan dengan kultum kemudian diskusi tentang persoalan agama Islam. Sesi malam pertama dimulai dengan pemetaan kemampuan para jamaah dalam pemahaman agama Islam. Adapun yang ditanyakan kepada para jamaah antara lain; kemampuan membaca Alquran, praktik wudhu dan shalat dan masalah bersuci. Setelah selesai tim membentuk kelompok kecil sesuai dengan kebutuhan yang sudah didapatkan dari hasil identifikasi sebelumnya. Para jamaah kemudian didampingi oleh seorang pendamping dan diawasi langsung oleh tim pengabdian.



Gambar 3. Tim pelaksana kegiatan bersama mahasiswa pendamping kegiatan Bimbingan Keagamaan bagi Muallaf di Dusun Bokor.

Pertemuan Kedua,

Kamis, 23 Juni 2022 kegiatan lanjutan dimana seperti biasa setelah shalat magrib, diawali dengan yasinan bersama dan dilanjutkan dengan kultum kemudian diskusi tentang persoalan agama Islam. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan bimbingan berkelompok sesuai dengan kelompok dan masalah yang sudah dibagikan diawal pertemuan minggu pertama. Setiap pendamping berdiskusi langsung dengan para jamaah (muallaf) apakah sudah bisa atau masih ada yang masih belum bisa dalam praktik ibadah. Pendamping selalu melakukan evaluasi terhadap kelompoknya dan selalu mencari solusi untuk kelompok yang menjadi tanggungjawabnya.

Pertemuan Ketiga,

Kamis, 30 Juni 2022 pelaksanaan malam terakhir kegiatan, seperti biasa kegiatan diawali dengan yasinan bersama dan dilanjutkan dengan kultum kemudian diskusi tentang persoalan agama Islam. Kemudian pendamping melanjutkan bimbingan sesuai dengan kebutuhan dan materi yang disampaikan kepada para jamaah (muallaf). Para pendamping melaporkan hasil pendampingan dalam bimbingannya, kemajuan dari para jamaah yang sudah dibimbing selama kegiatan.

C. Tahapan Evaluasi dan Tindak Lanjut.

1. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Dalam kegiatan apapun evaluasi merupakan hal penting yang harus disajikan dalam pelaporan setelah kegiatan berakhir. Evaluasi menurut Elis Ratnawulan dalam Wysong menjelaskan bahwa evaluasi adalah usaha yang

dilakukan untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan (Elis Ratnawulan, 2019) Setelah Kegiatan bimbingan agama Islam bagi muallaf di Dusun Bokor selesai dilaksanakan, maka ada beberapa hal yang menjadi evaluasi bagi tim pengabdian IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, yaitu;

a. Masalah/Kendala

- 1) Masih kurangnya kesadaran sebagian muallaf untuk mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam, ini dapat dilihat masih ada beberapa orang muallaf yang belum maksimal datang atau mengikuti kegiatan bimbingan.
- 2) Masih banyak dari para muallaf yang belum memahami dan mentahui tentang pokok ajaran yang terdapat di dalam agama Islam, seperti; memahami syahadat, perkara yang tidak dibolehkan dalam Islam, cara berwudhu, praktik shalat wajib. Untuk mengatasinya membutuhkan waktu yang relatif lebih lama.
- 3) Hubungan dengan masyarakat lokal yang belum membaaur dengan maksimal sehingga para muallaf masih malu dan segan untuk belajar dan bertanya para masyarakat lokal yang paham agama Islam.
- 4) Masih kurangnya para guru atau ustadz untuk membimbing para muallaf yang semakin bertambah jamaahnya.

b. Masukan/Solusi

- 1) Pengurus muallaf agar selalu mengingatkan kepada para muallaf pentingnya pemahaman dan pengetahuan tentang agama Islam (tugas dan kewajiban bagi seorang muslim).
- 2) Waktu bimbingan membutuhkan waktu yang lama dan harus fokus pada permasalahan belum dipahami atau diketahui oleh para muallaf (bertahap sesuai kasus yang dimiliki oleh para muallaf).
- 3) Untuk mengatasi hubungan antara masyarakat lokal dan para muallaf yang belum membaaur maka perlu adanya koordinasi dengan pihak aparat desa (Kepala Desa, Kepala Dusun, RT). Memperbanyak kegiatan yang melibatkan muallaf, seperti gotong rotong, kegiatan acara hari-hari besar Islam dan lain-lain.
- 4) Untuk mengatasi kekurangan guru dan ustadz, tim IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung sudah melakukan koordinasi dengan beberapa ustadz, mahasiswa dan para remaja masjid untuk bersedia melakukan bimbingan agama Islam. Kesepahaman ini sudah disampaikan oleh para guru, ustadz, mahasiswa dan remaja masjid untuk senantiasa siap memberikan pengajian (taklim) kepada para muallaf.

2. Tindaklanjut Kegiatan Pengabdian

Kegiatan bimbingan agama Islam bagi muallaf yang dilaksanakan di Desa Bokor Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka telah selesai dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan lancar sesuai dengan rencana. Secara umum kegiatan dapat dikatakan sukses dan diterima oleh para muallaf, dapat dilihat respon mereka sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Sebelum mendapat bimbingan dari tim pengabdian para muallaf masih banyak yang belum mengetahui secara mendalam tentang pemahaman agama Islam, seperti praktik wudhu, bacaan shalat, gerakan sholat, baca Alquran dan pemahaman dasar agama Islam.

Namun kemudian setelah selama 4 (empat) minggu mengikuti bimbingan, terlihat banyak sekali perubahan-perubahan yang dialami oleh para peserta (muallaf) dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak jelas menjadi lebih jelas bagi peserta. Antusias yang muallaf tunjukkan selama bimbingan menjadi semangat bagi tim pengabdian untuk merencanakan tindaklanjut setelah kegiatan berakhir dan dilanjutkan dengan bimbingan rutin oleh para ustadz yang berada di wilayah setempat. Di antara tindaklanjut yang sudah menjadi kesepahaman oleh tim pengabdian dan para ustadz yang terlibat dalam bimbingan agama Islam adalah, antara lain:

- a. Setelah kegiatan bimbingan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung berakhir, kemudian selanjutnya bimbingan agama Islam akan dilanjutkan oleh para ustadz yang sudah menyatakan bersedia untuk membantu para muallaf dalam memahami tentang agama Islam.
- b. Kegiatan bimbingan lanjutan akan dilaksanakan 1 (satu) kali dalam seminggu yaitu, pada hari Ahad pagi atau sore.

- c. Tim Pengabdian IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung akan selalu memonitoring dan sekaligus melakukan bimbingan dengan para muallaf 2 (dua) bulan sekali dengan metode ceramah agama dengan tema sesuai dengan permintaan para muallaf.
- d. Bahkan tim selalu siap apabila ada permintaan khusus dari para muallaf untuk memberikan bimbingan baik, secara tatap muka maupun via media dakwah lainnya (telpon, sms, WhatsApp, dll).
- e. Para ustadz yang sudah menyatakan bersedia untuk memberikan bimbingan agama Islam, antara lain; Ust. H. Nahawi (penyuluh agama), Ust. Jauhar Ridloni Marzuq, MA (Akademisi dan Imam besar Masjid Al Ittihad), Ust. Revi (Pembina Muallaf), dan dibantu oleh para remaja masjid disepertaran wilayah bimbingan, yaitu Ratna Juwita, Annia Amalia, Nursiam, Wahyu Firdaus, Sifa Fatimatuzahra.
- f. Tim Pengabdian akan melakukan bimbingan lanjutan dengan cara mengusulkan proposal kegiatan pembinaan muallaf pada pada tahun-tahun berikutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Bokor berjalan dengan baik. Para muallaf di Dusun Bokor memperoleh materi-materi dasar keislaman dan mampu berlatih untuk melakukan praktik ibadah dasar dan membaca Alquran. Kegiatan pembinaan bagi muallaf dilakukan secara intensif selama satu bulan. Kegiatan satu bulan tersebut dapat memberi dampak positif bagi muallaf untuk belajar agama lebih semangat, nyaman dan terbuka tanpa ada rasa malu ketika belajar. Di samping itu kegiatan ini juga membuka relasi bagi para muallaf dengan ustadz, guru yang dekat dengan domisili mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan Bimbingan Keagamaan bagi Muallaf Kabupaten Bangka mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini; IAIN SAS Babel, Kemenag Kabupaten Bangka, Pemdes Air Duren, Padepokan Buyut Banten Dusun Bokor. Terima kasih juga kepada sponsor kegiatan ini dari Kementrian Agama RI melalui program LITABDIMAS dengan nomor SK 323 tahun 2022.

REFERENSI

- Amin, R. (2014). Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisihukum Islam. *Al-Qalam*, **20**(3). <https://doi.org/10.31969/alq.v20i3.339>
- A'yun, Q., & Anan, A. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Muallaf Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya Jawa Timur. *Jurnal Mu'allim*, **1**(1). <https://doi.org/10.35891/muallim.v1i1.1351>
- Britha, M. (2011). Metode penelitian partisipatoris dan upaya pemberdayaan. In Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dr. Elis Ratnawulan, S.Si, M. T. (2019). Evaluasi Pembelajaran. Pustaka Setia Bandung.
- Hakim, R. (2016). Pola Pembinaan Muallaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan. *Al-Qalam*, **19**(1). <https://doi.org/10.31969/alq.v19i1.150>
- Haliza, D. N., & Sifa, S. (2021). Konsep Aplikasi Level-Up.Id: Strategi Pemberdayaan UMKM Melalui Pengoptimalan Peran Koperasi Syariah Dengan Pendekatan 5P di Madura. *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah*, **1**(2). <https://doi.org/10.32764/izdihar.v1i2.2155>
- Hidayati, S. (2014). Problematika pembinaan Muallaf di Kota Singkawang dan solusinya melalui program konseling komprehensif. *Jurnal Dakwah*, **15**(1).

- Janah, N. (2018). Pendekatan Normativitas dan Historisitas serta Implikasinya dalam Perkembangan Pemikiran Islam. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, **13**(2). <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i2.2331>
- Komala, L., Budiyanto, A., & Imbron, I. (2023). Pembentukan Generasi Mandiri Dan Kreatif Sesuai Profil Pelajar Pancasila. *DEDIKASI PKM*, **4**(1). <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i1.27540>
- Mahmudah, M., & Noor, T. (2023). Ekspresi Keberagamaan dan Penguatan Literasi Beragama Muallaf di Kecamatan Mantewe Tanah Bumbu. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, **17**(5). <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2694>
- Noor, A. (2020). Perubahan Kelekatan Emosional Pasca Konversi Di Kalangan Muallaf. IAIN Purwokerto.
- Rozzana Erziaty, Agus Purnomo, Umi Hani, & Abdul Wahab. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syariah Pada Muallaf Dayak Meratus Di Dusun Papagaran. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **5**(3). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4308>
- Syifa, L. (2019). Dakwah Bagi Para Muallaf (Studi Terhadap Majelis Taklim Al Harokah Kota Semarang). *In Progress in Retinal and Eye Research* **561**(3)
- Umin, I., Aisyah, U., & Setiawati, R. (2019). Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI). *Bina' Al-Ummah*, **14**(2). <https://doi.org/10.24042/bu.v14i2.5629>
- Zakiah Darajat. (2003). Ilmu Jiwa Agama (XVI). Bulan Bintang.
- Zulkifli. (2007). Konversi ke Islam pada Orang Dayak. UIN Syarif Hidayatullah.